

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Temanggung

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Temanggung terletak antara $110^{\circ} 23' - 110^{\circ}46'30''$ bujur timur dan $7^{\circ}14' - 7^{\circ}32'35''$ LS. Kabupaten Temanggung memiliki luas wilayah 87.065 Ha dengan bentang barat ke timur sepanjang 43 Km dan bentang utara ke selatan sepanjang 34 Km, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang

Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Magelang

Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo

Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten
Magelang

Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500 m – 1.450 m di atas permukaan laut. Keadaan tanah sekitar 50% dataran tinggi dan 50% dataran rendah. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antar 20°C sampai dengan 30°C . Daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan Tretep, Bulu (lereng Gunung Sumbing), Tembarak, Ngadirejo, dan Candiroto. Selain itu, Kabupaten Temanggung dibagi menjadi 20 kecamatan yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Wilayah Seluruh Kecamatan Di Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Luas Wilayah (ha)	Presentase (%)
1.	Parakan	2.223	2,85
2.	Kledung	3.221	3,08
3.	Bansari	2.254	1,99
4.	Bulu	4.304	6,62
5.	Temanggung	3.339	6,58
6.	Tlogomulyo	2.484	7,34
7.	Tembarak	2.684	9,00
8.	Selopampang	1.729	4,02
9.	Kranggan	5.761	6,12
10.	Pringsurat	5.728	3,37
11.	Kaloran	6.392	7,71
12.	Kandangan	7.836	6,88
13.	Kedu	3.496	7,91
14.	Ngadirejo	5.331	3,86
15.	Jumo	2.932	5,05
16.	Gemawang	6.711	2,85
17.	Candirot	5.994	3,08
18.	Bejen	6.884	1,99
19.	Tretep	3.365	6,62
20.	Wonobojo	4.398	6,58
Jumlah		87.065	100,00

Sumber : BPS Kab. Temanggung tahun 2014

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Temanggung karena penduduk memiliki peran sebagai pelaksana di dalam pembangunan. Penduduk yang besar akan menjadi potensi Sumber Daya Manusia yang baik jika dilakukan pembinaan, sehingga memiliki kuantitas dan kualitas yang mendukung pembangunan daerah. Jumlah penduduk Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2014

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014	370.398	368.517	738.915
2013	366.897	365.014	731.911
2012	363.364	361.446	724.810
2011	359.664	357.808	717.472
2010	355.883	354.096	709.979
2009	347.976	366.435	714.411
2008	354.404	353.303	707.707
2007	360.364	340.481	700.845
2006	350.749	344.200	694.949
2005	356.001	361.485	717.486

Sumber : BPS Kab. Temanggung tahun 2014

Jumlah penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2005 adalah 717.486 jiwa yang terdiri dari 356.001 laki-laki dan 361.485 perempuan. Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 34.095 jiwa. Dilihat dari Tabel 3 setiap tahunnya jumlah laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan.

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menunjukkan tingkat konsentrasi masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kabupaten Temanggung mencapai 738.915 jiwa yang menempati wilayah seluas 871 km² dan tersebar di 20 Kecamatan. Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2014 yaitu 849 jiwa/km². Kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu di Kecamatan Temanggung dengan 2.389 jiwa/km², sedangkan tingkat kepadatan terendah di Kecamatan Bejen dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 284 jiwa/ km².

Tabel 3. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Temanggung Tahun 2014

Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk Per Km2
1. Parakan	22,23	5.030	6,91	2.96
2. Kledung	32,21	24.608	3,33	764
3. Bansari	22,53	22.090	2,99	980
4. Bulu	43,04	46.380	6,28	1.078
5. Temanggung	33,39	79.756	10,79	2.389
6. Tlogomulyo	24,84	22.367	3,03	900
7. Tembarak	26,84	29.022	3,93	1.081
8. Selopampang	17,29	18.357	2,48	1.062
9. Kranggan	57,61	45.610	6,17	792
10. Pringsurat	57,27	48.701	6,59	850
11. Kaloran	63,92	40.612	5,50	635
12. Kandangan	78,36	48.079	6,51	614
13. Kedu	34,96	56.139	7,60	1.606
14. Ngadirejo	53,31	52.007	7,04	976
15. Jumo	29,32	28.336	3,83	966
16. Gemawang	67,11	31.834	4,31	474
17. Candiroto	59,94	30.299	4,10	505
18. Bejen	68,84	19.570	2,65	284
19. Tretep	33,65	19.689	2,66	585
20. Wonobojo	43,98	24.429	3,31	555
Jumlah 2014	871	738.915		849
2013	871	731.911		841
2012	871	724.810		832
2011	871	717.472		824
2010	871	709.979		815

Sumber : BPS Kab. Temanggung tahun 2014

c. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha

Penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa karakteristik mata pencaharian atau usaha yang digeluti oleh sebagian penduduk Kabupaten Temanggung. Jumlah penduduk menurut lapangan usaha berdasarkan usia diatas 10 tahun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Temanggung Tahun 2014

No	Lapangan Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1	Pertanian	236.198	58,23
2	Industri	28.141	6,94
3	Bangunan	18.799	4,63
4	Perdagangan	57.880	14,27
5	Pengangkutan	11.000	2,71
6	Jasa-jasa	47.855	11,79
7	Lain-lain	5.757	1,42
	Jumlah	405.630	100,00

Sumber : BPS Kab. Temanggung tahun 2014

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 total penduduk berumur 10 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 405.630 jiwa dengan didominasi lapangan usaha dibidang pertanian sejumlah 236.198 jiwa.

B. Gambaran Umum Desa Tlogowero

1. Letak Geografis

Secara geografis Desa Tlogowero terletak antara koordinat bujur : 110.05228 dan koordinat lintang : -7.298561. Desa Tlogowero memiliki luas wilayah 103 ha. Desa Tlogowero mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Balesari

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tuksari

Sebelah Barat : berbatasan dengan Hutan

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kalirejo

Desa Tlogowero merupakan desa bersuhu dingin yaitu 25°C dan terletak 2.300 m diatas permukaan laut dengan jarak ke ibu kota kabupaten/kota 18,00 Km. Memiliki tekstur tanah debuan 25 ha merupakan tanah perkebunan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam.

2. Aspek Demografi

a. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk menurut umur menunjukkan komposisi penduduk dilihat dari usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif (65 tahun ke atas). Jumlah penduduk Desa Tlogowero menurut umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1	0-4	1	0,098
2	5-9	64	6,299
3	10-14	80	7,874
4	15-19	90	8,858
5	20-24	75	7,382
6	25-29	76	7,480
7	30-34	74	7,283
8	35-39	94	9,251
9	40-44	95	9,350
10	45-49	86	8,464
11	50-54	60	5,905
12	55-59	71	6,988
13	60-64	52	5,11
14	≥ 65	98	9,645
Total		1.016	100,00

Pada Tabel 6 terlihat bahwa di Desa Tlogowero penduduk yang berusia antara ≥ 65 tahun merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terbesar, yaitu sebesar 98 jiwa. Kelompok umur 0 - 4 tahun merupakan kelompok dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah 1 jiwa. Selain itu, dari tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Temanggung berada dalam usia tidak produktif.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui Angka Beban Tanggungan (ABT) yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif dengan jumlah penduduk produktif dalam 100 jiwa penduduk, yang berarti bahwa setiap

100 jiwa penduduk usia produktif harus menanggung sejumlah penduduk non produktif.

$$ABT = \frac{\sum \text{Penduduk non Produktif}}{\sum \text{Penduduk produktif}} \times 100$$

$$\sum \text{Penduduk produktif}$$

$$ABT = \frac{243}{773} \times 100 = 31,44$$

773

Angka ini menunjukkan bahwa 100 penduduk usia produktif di Desa Tlogowero harus menanggung antara 31 orang usia non produktif. Semakin besar rasio antara jumlah kelompok non produktif dan jumlah kelompok produktif maka akan semakin besar beban tanggungan bagi kelompok yang produktif terhadap kelompok non produktif. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembangunan

b. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha

Penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa karakteristik mata pencaharian atau usaha yang digeluti oleh sebagian penduduk Desa Tlogowero. Jumlah penduduk menurut lapangan usaha berdasarkan usia 0 tahun sampai umur di atas 65 tahun dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Usaha

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	168	16,54
2	Pelajar/Mahasiswa	134	13,19
3	Pedagang	16	1,57
4	PNS	64	6,30
5	Wiraswasta	12	1,18
6	Karyawan Swasta	196	19,29
7	Perangkat Desa	5	0,49
8	Ibu Rumah Tangga	52	5,12
9	Pensiunan	35	3,44
10	Petani	309	30,41
11	Buruh Tani	25	2,46
Total		1.016	100,00

Berdasarkan Tabel 7 diatas penduduk Desa Tlogowero menurut lapangan usaha terbesar yaitu 30% sebagai petani sejumlah 309 orang, luasnya lahan perkebunan menjadikan penduduk Desa Tlogowero memanfaatkan potensi wilayah Desa Tlogowero dengan bercocok tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Jumlah terkecil menurut lapangan usaha adalah sebagai perangkat desa sejumlah 5 orang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Distribusi penduduk Desa Tlogowero menurut tingkat pendidikan yang berhasil di tamatkan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak/Belum Sekolah	155	15,26
2	Belum Tamat SD	407	40,06
3	Tamat SD/Sederajat	266	26,18
4	SLTP/Sederajat	123	12,11
5	SLTA/Sederajat	50	4,92
6	Diploma 3	9	0,88
7	S1	6	0,59
Total		1.016	100,00

Dilihat pada Tabel 8 bahwa penduduk Desa Tlogowero sebagian besar belum tamat SD sejumlah 407 jiwa, banyaknya penduduk Desa Tlogowero tidak dapat melanjutkan sekolah atau menyelesaikan sekolah karena faktor biaya. Jarak tempuh ke sekolah yang jauh dan tidak adanya transportasi umum membuat masyarakat memilih tidak bersekolah, masyarakat lebih memilih membantu orang tua atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tamatan S1 hanya 6 jiwa. Maka rata-rata penduduk Desa Tlogowero belum tamat SD.

C. Keadaan Gapoktan Makaryowono

Gapoktan Makaryowono berkedudukan di Desa Tlogowero Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung Jawa Tengah berdiri pada tanggal 24 Desember 2007. Arti dan nama Makaryowono adalah :

Makaryo : Bekerja

Wono : Lahan Sawah/Tegalan

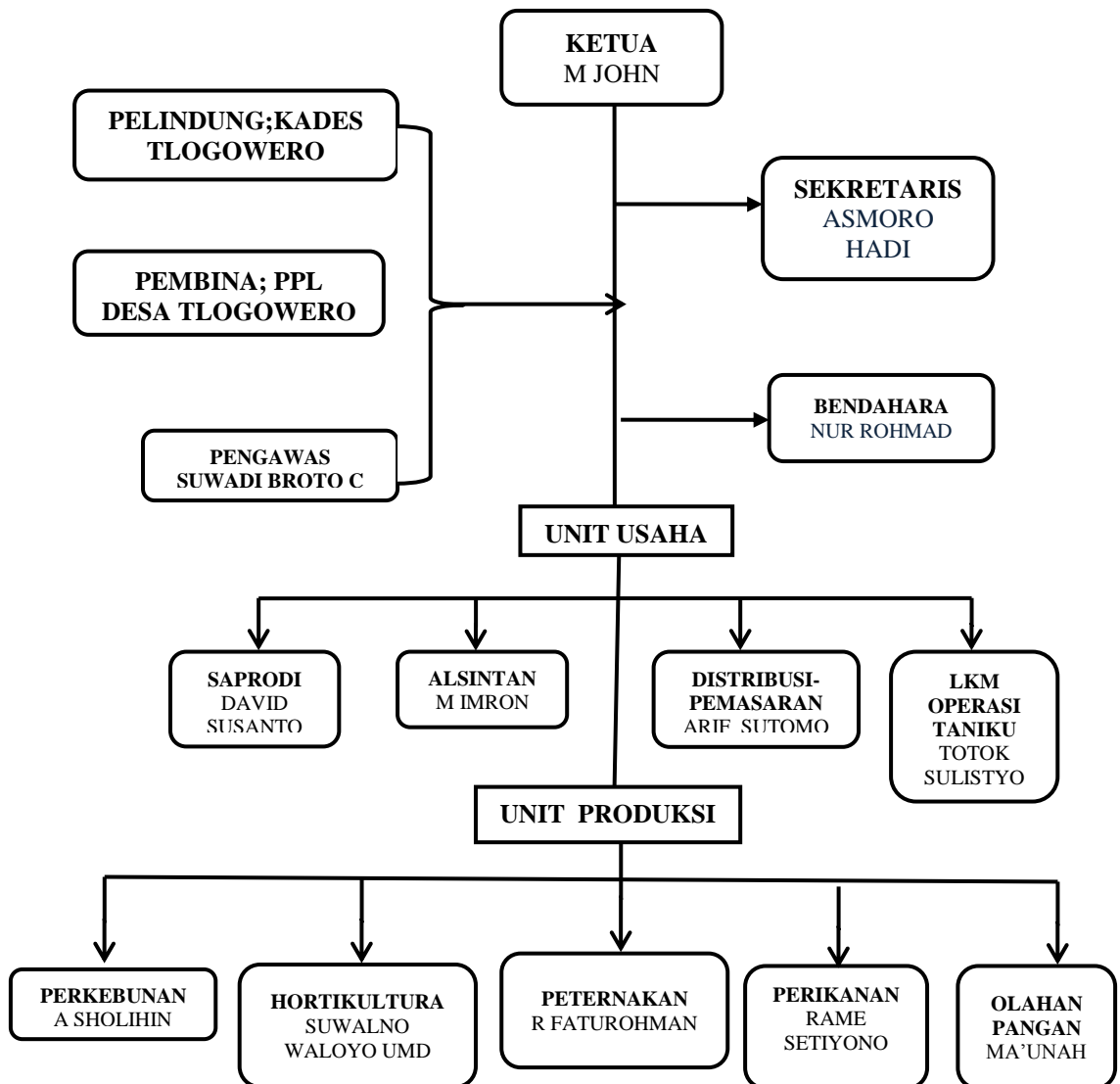
Jadi arti dari Gapoktan Makaryowono adalah mendirikan kelompok yang sama-sama bekerja di lahan pertanian dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran.

Gapoktan Makaryowono merupakan Gapoktan pertama di Kabupaten Temanggung dan menjadi Desa Percontohan di Kabupaten Temanggung karena dianggap berhasil dari segi budidaya tanaman organik dan pemasaran hasil pertaniannya. Berdirinya Gapoktan Makaryowono atas dedikasi Bapak Suwadi Broto yang merupakan pelopor adanya tanaman hortikultura di Desa Tlogowero. Keberhasilan sektor pertanian yang dicapai Desa Tlogowero membuat Dinas Pertanian memutuskan untuk menggabungkan seluruh kelompok tani yang ada di Desa Tlogowero menjadi gabungan kelompok tani dengan tujuan agar semakin kokohnya organisasi pertanian di Desa Tlogowero akan berimbas dengan kemajuan sektor petaniannya.

Setelah berjalan satu tahun Gapoktan Makaryowono membentuk LKM (lembaga keuangan masyarakat) yang nantinya bertugas menangani keuangan Gapoktan Makaryowono baik pemasukan atau pengeluaran yang dinamai Koperasi Taniku. Gapoktan Makaryowono terdiri dari 5 kelompok tani yaitu

Makaryowono 1, Makaryowono 2, Ketan Sewon, Surya Tani Organik dan Kelompok wanita tani Putri Mandiri. Pada tahun 2015 ditambah 2 gapoktan lagi yaitu Sari Tani dan Barokah.

Kelancaran suatu organisasi perlu adanya re-organisasi agar tidak terjadi kekuasaan sepihak. Berikut merupakan struktur organisasi Gapoktan Makaryowono masa jabatan 2012-2016.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Pengurus Gapoktan Makaryowono Masa Jabatan 2012-2017